



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

ABSTRAK

NUR INTAN PANGESTI SUBRIANTO

55212110071

HIBRIDISASI BUSANA MUSLIMAH DALAM MAJALAH *FRANCHISE COSMO GIRL* INDONESIA EDISI AGUSTUS 2013

xviii halaman + 203 halaman ; 11 tabel ; 19 gambar

Bibliografi : 20 buku (2004 - 2011) ; 1 majalah; 2 jurnal ; 7 artikel situs internet

Busana muslimah saat ini berkembang ke arah yang tak terduga bukan lagi sebagai pakaian takwa perempuan muslim melainkan menjadi sebuah fenomena trend fashion yang dikonsumsi secara massal. Hal ini dikarenakan hadirnya era globalisasi yang memungkinkan adanya peleburan maupun penggabungan elemen-elemen kultural dari berbagai sumber sehingga memunculkan bentuk baru busana muslimah. Tujuan penelitian ini adalah membongkar hibridisasi busana muslimah dalam majalah *Cosmo Girl* edisi Agustus 2013 dibalik tanda visual yang ditampilkan.

Melalui sudut pandang dari teori-teori yang digunakan, penelitian ini mampu menemukan bagaimana hibridisasi busana muslimah yang ditampilkan mulai menghilangkan fungsi substansinya sebagai penutup aurat, digantikan dengan konsep-konsep baru yang berorientasi pada pemenuhan trend dan *lifestyle*.

Objek yang menarik untuk dikaji ialah visualisasi busana muslimah dalam majalah *Cosmo Girl* Indonesia edisi Agustus 2013 sebanyak 16 halaman, dengan menggunakan pisau analisis Semiotika Roland Barthes yang dikaji melalui paradigma kritis, dengan teknik analisis data yang memisahkan pesan ikonik terkodekan dan tidak terkodekan sehingga peneliti menemukan mitos dari simbol-simbol hibridisasi yang muncul.

Perjumpaan antar budaya, ras, bangsa dan agama yang terdapat pada busana muslimah di majalah tersebut membuat tersingkirnya perhatian berbusana muslimah yang sesuai syariat digantikan dengan busana muslimah yang mentransformasikan wacana kecantikan, wacana modernisasi dan pemenuhan hasrat kaum feminis liberal.

Busana muslimah yang sudah terhibridisasi dengan nafas-nafas kebebasan dan dimunculkan di media maka, proses komodifikasi busana muslimah akan terus berlangsung dan dijadikan bisnis meraup keuntungan, karena mereka jeli memanfaatkan celah dibalik teks keagamaan dengan dalih budaya populer dan berhasil “meninabobok-kan” pembaca.